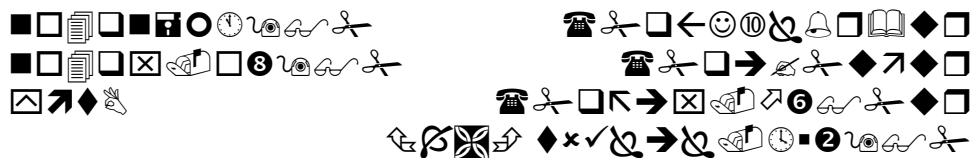


## BAB I

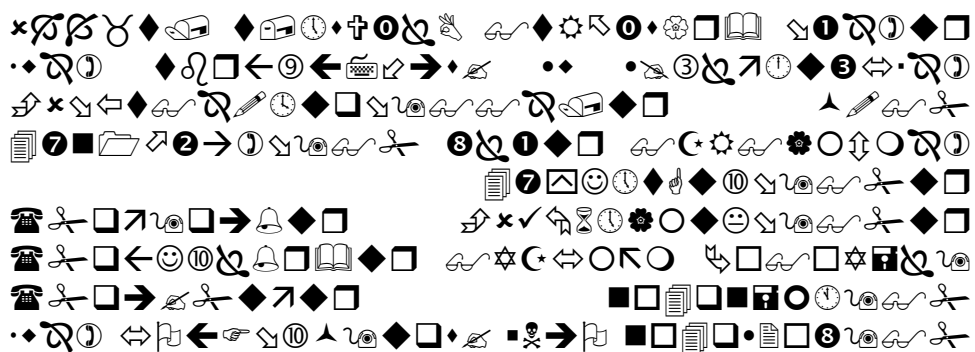
### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

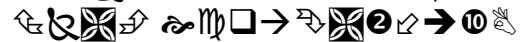
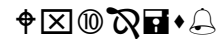
Kewajiban zakat dalam Islam memiliki makna yang sangat fundamental. Selain berkaitan erat dengan aspek-aspek ketuhanan (transcendental), juga ekonomi dan sosial. Di antara aspek-aspek ketuhanan yang disebutkan dalam Al-Quran adalah banyaknya ayat-ayat yang menyebutkan masalah zakat, di antaranya adalah : Al-baqarah 43, 83, 110, 297, 271,



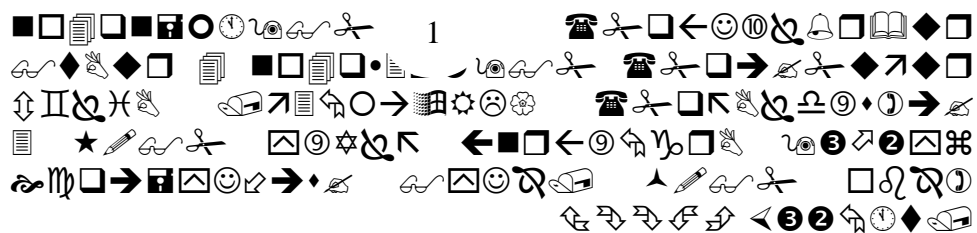
*Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'<sup>1</sup> (Al-baqarah 43)*



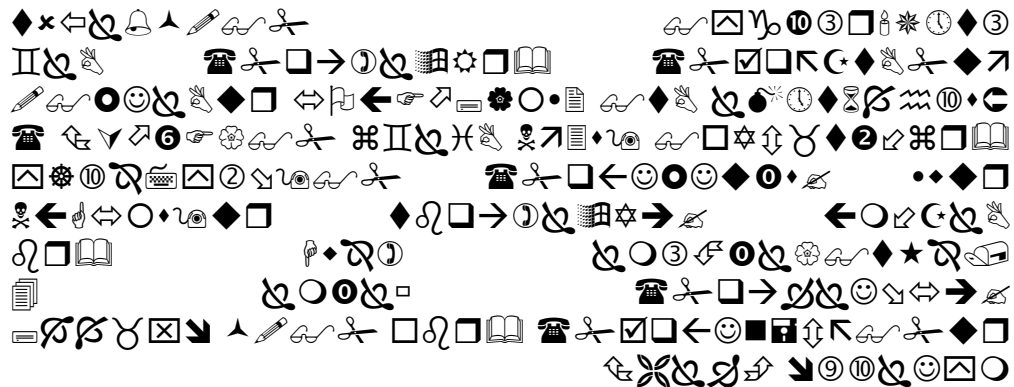
<sup>1</sup> yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan : tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.



Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Al-baqarah 83)



Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (Al-baqarah 110)



Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.( Al-baqarah 297)





*Jika kamu menampakkan sedekah(mu)<sup>2</sup> Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya<sup>3</sup> dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-baqarah 271)*

Sedangkan dari aspek keadilan sosial, perintah zakat dapat dipahami sebagai satu kesatuan sistem yang tak terpisahkan dalam pencapaian kesejahteraan sosial-ekonomi dan kemasyarakatan. Zakat diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin. Disamping itu, zakat juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian, baik pada level individu maupun pada level sosial masyarakat.

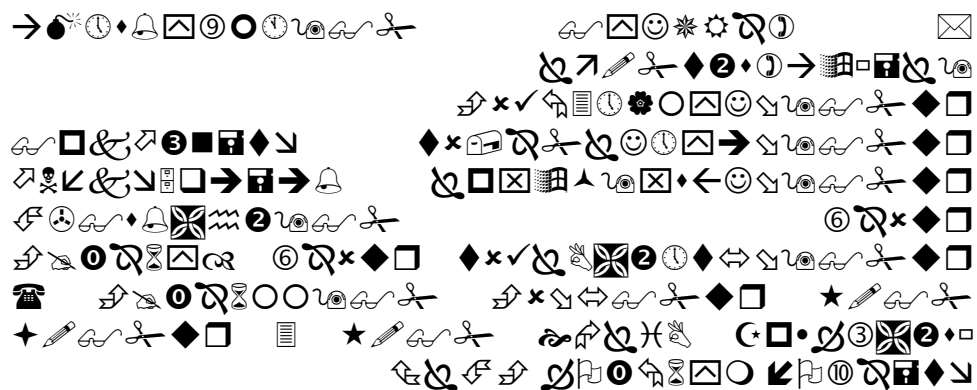
Oleh karena yang demikian, sepatutnya tidak ada orang Islam yang mati kelaparan, karena di dalam Islam telah ada sumber keuangan yang mencukupi bagi mengatasi kemiskinan. Sumber yang dimaksud itu ialah zakat, baik yang fardhu ataupun yang sunah. Tetapi, karena masih banyak umat Islam yang enggan atau tidak mengerti bagaimana mengeluarkan zakat, juga karena pengurusan yang tidak sempurna, maka potensi besar dari zakat seakan-akan belum mencapai tujuan idealnya. Oleh karena itu

<sup>2</sup> Menampakkan sedekah dengan tujuan supaya dicontoh orang lain

<sup>3</sup> Menyembunyikan sedekah itu lebih baik dari menampakkannya, karena menampakkan itu dapat menimbulkan riya pada diri si pemberi dan dapat pula menyakitkan hati orang yang diberi.

diharapkan kepada setiap muslim supaya sadar bahwa zakat adalah kewajiban yang tidak boleh diremehkan, ia mesti dikeluarkan jika sudah mencukupi syarat-syaratnya.

Dalam penyalurannya, zakat diserahkan kepada masing-masing individu, di sini seseorang yang wajib zakat bebas menyerahkan zakatnya kepada siapa saja yang di kehandakinya, kerabat, teman, atau seseorang yang diinginkannya, tapi dengan syarat orang tersebut adalah golongan dari asnaf delapan yang telah ditentukan, sesuai QS at-taubah 60



*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS at-taubah 60)*

Dari ayat di atas maka yang berhak menerima zakat ialah<sup>4</sup>:

1. Fakir : yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.

<sup>4</sup> Muhammad Jamaluddin Al-Qhosimi Ad-Damsiqi, *Mau'idloh Al-mu'minin*, Jakarta: Dar Al- Kutub Al-Islamiah, 2005, hlm 53

2. Miskin : yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
3. Amil : yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. Muallaf : yaitu orang kafir yang ada harapan masuk islam dan orang yang baru masuk islam yang imannya masih lemah.
5. Riqab : yaitu para budak yang di sini mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. Ghorim : yaitu orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun dia mampu membayarnya.
7. Sabilillah : yaitu untuk keperluan pertahanan islam dan kaum muslimin. Di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.<sup>5</sup>
8. Ibnu sabil : yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Dalam masyarakat sekarang sering ditemui adanya praktek penyerahan zakat kepada kiai, dalam prakteknya, keadaan seperti ini sudah berlangsung sudah lama, seakan praktek ini sudah dianggap

---

<sup>5</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 3*, Bandung: PT. Alma'arif, 1987, hlm 123

mencukupi kewajiban seseorang akan zakat, mengingat bahwasannya kiai adalah seseorang yang secara tertulis bukanlah orang yang termasuk golongan yang boleh menerima zakat, walaupun ada sebagian ulama' seperti al-qoffal memperbolehkan memberikan zakat kepada orang yang berjuang dalam jalan kebaikan, yang dinisbatkan kepada sabillillah, di sinilah seorang kiai dikategorikan menjadi salah satu asnaf zakat.

Uraian di atas telah penulis lihat dan kaji dari beberapa buku dan karya ilmiah yang lain. Ternyata belum ada yang membahas tentang hal ini, serta penulis yakin permasalahan ini merupakan persoalan yang menarik untuk dikaji dan dibahas secara mendalam untuk masa sekarang, dan diharapkan menjadi pedoman hukum untuk masa-masa yang akan datang. Dari hal dan permasalahan yang terjadi seperti uraian di atas, maka penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti dan memaparkan serta menelaah lebih lanjut untuk menciptakan sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi tentang *Studi Analisis Tentang Zakat Kepada Kiai Dalam Perspektif Fiqh dan UU. No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Siapakah orang yang dimaksud kiai?

2. Bagaimana pendapat ahli fiqh tentang hukum mengeluarkan zakat kepada kiai?
3. Bagaimana pandangan UU. NO. 23 tahun 2011 tentang penyerahan zakat kepada kiai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan sesuatu perbuatan tentunya ada suatu tujuan yang ingin dicapai, demikian juga halnya dengan penelitian ini, mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui siapakah yang dimaksud kiai.
2. Untuk mengetahui bagaimana hukum mengeluarkan zakat kepada kiai.
4. Untuk mengetahui pandangan UU. NO. 23 tahun 2011 tentang penyerahan zakat kepada kiai.

### **D. Telaah pustaka**

Dalam telaah pustaka ini penulis menyediakan informasi tentang kajian-kajian ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti, agar supaya dalam penelitian ini tidak ada kecenderungan atau kesan bahwa penulis mengambil objek kajian dari orang lain, selain itu, telaah pustaka juga membantu penulis untuk menguasai banyak informasi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dengan tela'ah pustaka ini penulis juga akan mengungkap dan membahas bagaimana pokok-pokok pikiran atau beberapa pendapat tentang zakat dan konsep zakat yang sesuai dengan aturan syari'at islam

dan UU. NO. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, maka dengan tela'ah pustaka ini penulis dapat menggunakan pendapat para ahli dan mengetahui dasar hukumnya secara jelas, sehingga dapat tersusunnya karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan, terutama dalam permasalahan yang penulis kemukakan yaitu pemberian zakat kepada kiai.

Di sini penulis akan mendeskripsikan karya-karya yang ada relevansinya dengan judul sekripsi: **“Studi Analisis Tentang Zakat Kepada Kiai Dalam Perspektif Fiqh Dan UU. NO. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”**. Berikut ini adalah orang-orang yang pernah mengkaji permasalahan tersebut.

Nurul Laili, dalam sekripsinya yang berjudul: “PRAKTIK PELAKSANAAN ZAKAT MAAL (studi kasus pelaksanaan zakat maal di badan amil zakat nasional kabupaten Jepara)”, yang menjelaskan tentang deskripsi kualitatif tentang praktek pelaksanaan zakat maal badan amil zakat nasional kabupaten Jepara, yang di sini memuat bagaimanakah pelaksanaan zakat yang dikelola oleh badan amil zakat kabupaten Jepara, dan pendistribusiannya.<sup>6</sup>

Wahbah Al-zuhayly, dalam bukunya yang berjudul “ZAKAT KAJIAN BERBAGAI MAZHAB”, yang menjelaskan bagaimana para imam mazhab membahas Zakat dari sudut pandang mereka, buku tersebut tidak merupakan buku fiqh mazdhab tertentu, melainkan buku

---

<sup>6</sup> Nurul Laili, *Sebuah Sekripsi, Praktik Pelaksanaan Zakat Maal (Studi Kasus Pelaksanaan Zakat Maal Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara)*, Inisnu Jepara Tahun 2013, hlm 14



fiqh perbandingan diantara mazdhab yang empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) dan terkadang dengan mazdhab-mazdhab lain, dalam menganalisis pendapat setiap mazdhab benar-benar bersandar kepada buku dari mazdhab masing-masing yang paling otoritatif, dan dengan melihat kepada sumber-sumber rujukan para pengikut masing-masing.<sup>7</sup>

M. Ali Hasan, dalam bukunya yang berjudul “ZAKAT DAN INFAK, salah satu solusi mengatasi problem sosial di indonesia” dalam bukunya, beliau menerangkan bahwa zakat dan infak bisa menjadi solusi atas permasalahan sosial di indonesia, karena sangt besarnya potensi dari zakat dan infak, untuk dialokasikan kepada masyarakat umat islam yang mayoritas di indonesia yang status sosialnya masih lemah, ekonominya belum mapan, sehingga pada suatu saat nanti para *mustahiq* (penerima zakat) dapat menjadi *muzaki* (pemberi zakat)<sup>8</sup>.

Dari beberapa buku dan karya tulis diatas, penulis menyajikan bahwa pembahasan dalam skripsi ini mengambil dari pendapat-pendapat para tokoh, sekaligus memberikan pertimbangan untuk menyajikan permasalahan dan berikut kajian hukumnya dalam penulisan skripsi ini. meskipun demikian, dalam skripsi ini yang menjadi titik tekan akan penelitian ini dan sekaligus pembeda adalah, penulisan skripsi ini menekankan kepada penyerahan zakat kepada kiai dilihat dari segi hukum fiqh dan UU. NO. 23 tahun 2011.

---

<sup>7</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Zakat : Kajian Berbagai Mazdhab*, Diterjemah Oleh Efendi Agus Dkk, Dari *Al-Fiqh Al-Islam Waadilatuh*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1997, hlm 6

<sup>8</sup> M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infak, Salah Satu Solusi Mengatasi Problem Sosial Di Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cet Ke-2 2006, hlm 22

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman di dalam mengikuti pembahasan skripsi ini, maka penulis memperjelas kata-kata istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

### 1. Studi

pelajaran, penyelidikan, tempat belajar.<sup>9</sup>

### 2. Analisis

Penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya.<sup>10</sup>

### 3. Tentang

Terhadap kepada, hal perkara, dari hal (adapun) akan, dalam hal.<sup>11</sup>

### 4. Zakat

Menurut bahasa, *zakat* berarti bertambah, Sedangkan menurut syara', *zakat* berarti pemberian harta tertentu, yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu, kepada golongan tertentu.<sup>12</sup>

### 5. Kiai

Sebutan alim ulama, misal *kiyai Haji wahid hasim*<sup>13</sup>

### 6. Perspektif

---

<sup>9</sup> Wjs Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bakai Pustaka, 2011, Cet-10, hlm 1146

<sup>9</sup> *Ibid* hlm 1250

<sup>10</sup> *Ibid* hlm 37

<sup>11</sup> *Ibid* hlm 1250

<sup>12</sup> Ibrohim Al-bajuri, *Hasiah bajuri*, Semarang : Toha putera, tanpa tahun, hlm 260

<sup>13</sup> *Ibid* hlm 505

Pengharapan, peninjauan, tinjauan, padang luas.<sup>14</sup>

## 7. Fiqh

Ilmu tentang hukum islam<sup>15</sup>

## 8. UU. NO. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

Pada prinsipnya setiap penulisan karya ilmiah selalu memerlukan data yang tetap dan objektif serta mempunyai metode dan tatacara tertentu sesuai dengan permasalahan yang ingin dibahas.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode *deskriptif*, yaitu melakukan taraf analisis hanya sampai taraf deskriptif, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan, kesimpulan yang disimpulkan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.<sup>17</sup>

### 2. Subyek Dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek penelitian.

<sup>14</sup> Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Absolut, 2011, cet-4, hlm 397

<sup>15</sup> Wjs, Purwodarminto, *Op Cit*, hlm 330

<sup>16</sup> UU. NO. 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat (1)

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, Cet-10, hlm

adalah sumber tempat memperoleh keterangan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Saifuddin Azwar subyek penelitian adalah, sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa subyek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti, misalnya hewan atau manusia, dalam skripsi ini subjek yang diteliti adalah penyerahan zakat kepada kiai.

b. Obyek penelitian

adalah sasaran untuk diteliti.<sup>20</sup> objek kajian pada skripsi ini secara metodologis pembahasannya menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui kitab-kitab, buku-buku, majalah, dan artikel-artikel yang mempunyai relevansi dengan judul skripsi ini.

### 3. Sumber Data

Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian skripsi ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan kepustakaan. Maksudnya bahan-bahan yang penulis butuhkan diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan permasalahan judul skripsi ini. Adapun teknik pengumpulan

---

<sup>18</sup> Sitorus, *Sosiologi I*, Jakarta : Erlangga, 1999, hlm 85

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Op Cit*, hlm 5

<sup>20</sup> Sitorus, *Op. Cit.*, hlm., 85

data adalah melalui bahan-bahan pustaka. Dalam penelitian ini dan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Yaitu, data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti<sup>21</sup>

b. Data Sekunder

Yaitu, data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi.<sup>22</sup>

4. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, dan data sekunder, atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengumpulan data yang dapat berupa observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya, data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>23</sup>

5. Metode Analisis Data

a. Metode Deduktif

Yaitu menganalisis terhadap data-data yang ada mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisirkan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi), dengan kata lain metode ini

---

<sup>21</sup> Rianto adi, *metode penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: granit, 2004, hlm 57

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Saifuddin Azwar, *op cit*, hlm. 36.

berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.<sup>24</sup>

b. Metode Induktif

Yaitu menganalisis terhadap data-data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori, dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta - fakta atau hasil - hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>25</sup>

c. Metode Komparatif

Yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Dengan metode ini, penulis mengharapkan dapat menghantarkan terselesaikannya skripsi ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat yang ada. Mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

## G. Sistematik Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 40

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 40

1. Bagian muka, terdiri dari:
  - a. Halaman judul
  - b. Halaman nota pembimbing
  - c. Halaman pengesahan
  - d. Halaman motto
  - e. Halaman persembahan
  - f. Halaman kata pengantar
  - g. Halaman daftar isi
2. Bagian isi, terdiri dari beberapa BAB :
  - a. BAB I : Pendahuluan  

Dalam bab I berisi tentang :

    - 1) Latar belakang masalah
    - 2) Penegasan istilah dalam judul
    - 3) Rumusan masalah
    - 4) Tujuan penelitian
    - 5) Tela'ah pustaka
    - 6) Metodologi penelitian
    - 7) Sistematika penulisan skripsi.
  - b. BAB II : Landasan Teori  

Dalam bab II berisi tentang :

    - 1) Pengertian zakat
    - 2) Dasar hukum zakat
    - 3) Rukun dan syarat zakat

c. BAB III : Objek Kajian

Dalam bab III berisi tentang :

- 1) Pengertian Kiai
- 2) Pengertian Ulama
- 3) Karakteristik Ulama

d. BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab IV berisi tentang :

- 1) Analisis tantang pemberian zakat menurut hukum Islam dan hukum perdata
- 2) Pengertian Sabilillah dalam Zakat
- 3) Fi Sabilillah Menurut Mdzhab Empat
- 4) Analisis tantang pemberian zakat kepada Kiai

e. BAB V : Penutup

Dalam bab V berisi tentang :

- 1) Kesimpulan
- 2) Saran-saran

3. Bagian akhir, terdiri dari :

- a. Daftar pustaka
- b. Daftar riwayat hidup
- c. Lampiran-lampiran.